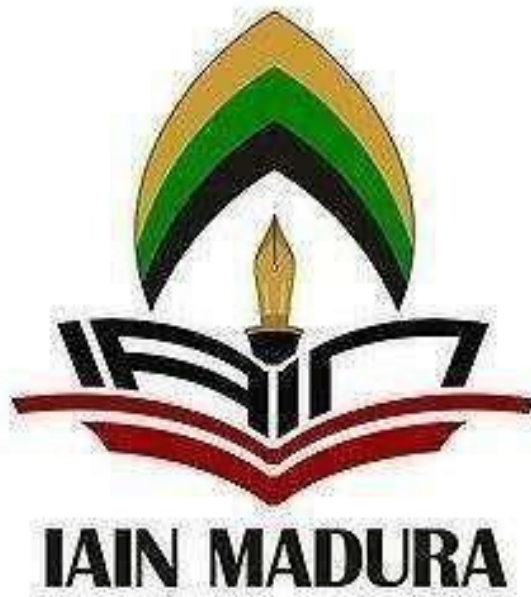


L A P O R A N
PENELITIAN TINDAKAN KELAS
(PTK)

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI
MATERI SHOLAT BERJEMAAH MENGGUNAKAN METODE
DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS VII SMP ISLAM NURUD
DHALAM BRINGIN DASUK SUMENEP
TAHUN PELAJARAN 2023/2024



Disusun Oleh : **FAUZAN**

PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM JABATAN
LPTK INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA
DIREKTORAT JENDERAL
PENDIDIKAN ISLAM KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 202

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena dengan limpahan rahmat, taufik, dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Sholat Berjemaah Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VII SMP Islam Nurud Dhalam Bringin Dasuk Sumenep Tahun Pelajaran 2023/2024”

Sholawat serta Salam semoga tetap Allah Swt. limpahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw, beserta keluarganya dan sahabat-sahabatnya yang telah memberi jalan terang bagi umat seluruh alam.

Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini kami buat dengan harapan memberikan suatu wawasan baru dan cakrawala berfikir dalam dunia pendidikan dalam menghadapi tantangan zaman saat ini. Serta sebagai syarat untuk memenuhi tugas kuliah Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan 2023 LPTK Institut Agama Islam Negeri Madura.

Oleh karena itu, kami ucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Siswanto, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Ketua LPTK Institut Agama Islam Negeri Madura yang telah memberikan ijin serta dukungan secara moral maupun materiil dalam penyelenggaraan PPG Dalam Jabatan 2023.
2. Dr. Abd. Mukhid, M.Pd. selaku Ketua Program Studi PPG di FTIK Institut Agama Islam Negeri Madura yang telah memberikan layanan dan fasilitas dalam menempuh kegiatan PPG Dalam Jabatan 2023 ini.
3. Nurul Hadi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam penyusunan Laporan PTK ini.
4. Seluruh Dosen dan Tim panitia penyelenggaraan PPG Dalam Jabatan 2023 yang telah memfasilitasi dan mendampingi rangkaian kegiatan dengan sabar.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan maka perlu adanya perbaikan-perbaikan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat kami butuhkan demi kesempurnaan proposal kami. Penulis berharap mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak terkait. Amin Ya Robbal Alamin....!

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Mamfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pendidikan Agama Islam.....	6
B. Pengertian dan Penerapan Metode Demonstrasi	9
C. Langkah-langkah Model Pembelajaran demonstrasi.....	11
D. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Demonstrasi.....	15
E. Hasil Belajar	17
F. Manfaat Hasil Belajar	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	20
B. Subjek Penelitian	21
C. Tahapan dan Waktu Penelitian	22
D. Instrumen Penelitian.....	22
E. Teknik Pengumpulan Data.....	23
F. Teknik Analisis Data.....	24
G. Jadwal Penelitian	26
H. Pembiayaab.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	27
B. Pembahasan Penelitian.....	30
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	32
B. Saran.....	32
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penetapan standar proses pendidikan merupakan kebijakan yang sangat penting dan strategis untuk pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan. Melalui standar proses pendidikan setiap guru atau pengelola sekolah dapat menentukan proses pembelajaran berlangsung¹. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran².

Pembelajaran demonstrasi muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit, jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Tujuan pembelajaran demonstrasi adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Karena siswa bekerja dalam satu tim, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan diantara para siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah. Manfaat penerapan pembelajaran demonstrasi adalah dapat mengembangkan

¹ WinaSanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h.5

² Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.1.

solidaritas sosial dikalangan siswa. Dengan belajar Demonstrasi, diharapkan kelak akan muncul generasi baru yang memiliki prestasi akademik yang cemerlang dan memiliki solidaritas sosial yang kuat.³

Salah satu pelajaran yang diajarkan pada siswa tingkat Sekolah Menengah Kejuruan adalah Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan di SMPI Nurud Dhalam Bringin Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep, menunjukkan bahwa siswa-siswi yang belajarmata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) belum sepenuhnya mendapatkan hasil belajarnya

yang memuaskan. Dikarenakan metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik keaktifan siswa dalam belajar. Sehingga diperlukan metode yang menarik dalam proses belajarmengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

³Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta:Kencana,2010), h. 55-58.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi sholat berjemaah melalui penerapan metode demonstrasi di Kelas VII SMPI Nurud Dhalam Bringin Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam materi sholat berjemaah melalui penerapan metode demonstrasi di Kelas VII SMPI Nurud Dhalam Bringin Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi sholat berjemaah melalui penerapan metode demonstrasi di Kelas VII SMPI Nurud Dhalam Bringin Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi sholat berjemaah melalui metode demonstrasi di Kelas VII SMPI Nurud Dhalam Bringin Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan teoritis terhadap ilmu pengetahuan, yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang sholat berjemaah sehingga menjadi rujukan untuk pengembangan selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi sholat berjemaah sebagai informasi metode pembelajaran yang aktif untuk meningkatkan mutu pendidikan.

b. Bagi Pendidik

Sebagai tambahan informasi kepada lembaga pendidikan khususnya terkait dengan penggunaan model pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas berfikir untuk meningkatkan pemahaman serta hasil belajarnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Manusia selain sebagai pelaksana pendidikan, juga sebagaimakhluk yang memiliki potensi untuk diberikan pendidikan. Maka dari itu, perlu adanya proses pembelajaran, sehingga peserta didik diharapkan dapat mengalami perubahan yang mewujudkan wawasan atau potensi baru.⁴ Untuk itu, peneliti ingin memberi pengertian tentang cakupan pembelajaran pendidikan Agama Islam sebagai berikut.

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Haidar Putra Daulay, pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik yang berasas Islam dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang- kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.⁵ Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

⁴ NurChanifah, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Direct Experince Multidisciplinary*, Cet. 1, (Jawa Tengah: Pena Persada, 2020), h. 11.

⁵ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Ed. 1, Cet. 1, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 42-43.

masyarakat, bangsa dan negara.⁶

Didalam kurikulum pendidikan agama Islam menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, bertakwa dan berakhlak muliadalam mengamalkan agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alqur'an dan Hadits. Melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan serta penggunaan pengalaman dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁷

Jadi, pendidikan Agama Islam adalah suatu hal yang memberikan dorongan terhadap pembentukan sikap, karakter yang Islami pada pesertadidik dan juga kecerdasan dalam menimba ilmu sesuai dengan zaman yang dilalui oleh peserta didik. Pendidikan AgamaIslam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pesertadidik.

2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian,keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Ruang lingkup pendidikan agama Islam juga identik dengan aspek- aspek pengajaran agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Dan mata pelajaran pendidikan agama Islam

Secara keseluruhan terbagi dalam empat cakupan yaitu Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh/Ibadah, SKI.

⁶ NinoIndrianto,*PendidikanAgamaIslamInterdisiplineruntukPerguruanTinggi*,Cet.1(Yogyakarta:Deeepublish,2020),h.2. ⁷ NinoIndrianto,*PendidikanAgama...*,h.4.

Sekolah adalah lembaga penyelenggara kegiatan belajar mengajar secara terpadu dan sistematis. Prosedur pendidikannya diatur sedemikian rupa, ada guru, siswa, jadwal pelajaran yang berpedoman pada kurikulum, silabus dan GBPP (Garis-Garis Besar Program Pengajaran), jam-jam tertentu waktu belajar serta dilengkapi dengan sarana dan fasilitas pendidikan, baik perangkat keras maupun perangkat lunak. Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang sengaja dibentuk untuk memfasilitasi proses belajar mengajar bagi umat Islam bersifat terencana, tersusun dan dioperasikan secara lebih tertib. Madrasah menurut pengertian kebahasaan berarti sekolah atau perguruan, dengan kata lain, madrasah dan sekolah tidak berbeda. Hanya saja pendidikan agama Islam di madrasah adalah lebih khusus dari pada di sekolah umum, karena pendidikan Agama Islam di madrasah di bagi menjadi empat mata pelajaran yaitu Fiqih, Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan pendidikan agama Islam di sekolah umum (SD, SMP, SMA, dll) adanya kekurangan jam pelajaran pengajaran agama Islam karena empat hal dari Fiqih, Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam di satukan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.⁸

3. Materi Sholat Berjamaah

a. Definisi Shalat Berjamaah

Salat berjamaah adalah salat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah seorang dari mereka menjadi imam, sedangkan yang lainnya menjadi makmum

b. Syarat-syarat Syahnya Shalat Berjamaah

- Ada imam
- Makmum berniat untuk mengikuti imam
- Shalat makmum sesuai dengan shalatnya imam
- Shalat dikerjakan dalam satu majelis

⁸ IndraEnha, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah*, 2014.

c. Tata cara shalat berjamaah

1. Salat berjamaah diawali dengan azan dan iqamah.
2. Barisan Salat (Saf) di belakang imam diisi oleh jamaah laki-laki, sementara jamaah perempuan berada di belakangnya
3. Di dalam melaksanakan salat berjamaah seorang imam membaca bacaan salat ada yang nyaring (jahr) dan ada yang dilirihkan (sir)
4. Makmum harus mengikuti gerakan imam dan tidak boleh mendahului gerakan imam
5. Setelah salam, imam membaca Zikir dan doa bersama-sama dengan makmum atau membacanya sendiri-sendiri

B. Pengertian dan Penerapan Metode Demonstrasi

Pembelajaran demonstrasi adalah suatu proses pembelajaran dimana peserta didik tidak disajikan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan dapat mengorganisasi atau menemukan sendiri. Penemuan atau belajar konstruktivis adalah proses pembelajaran aktif dimana peserta didik mengembangkan keterampilan tingkat tinggi untuk membangun

pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep utama (Castronova, 2002:10). Peran pendidik dalam proses pembelajaran adalah membangun situasi sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif melalui pengolahan-pengolahan materi dan interaksi sosial antar peserta didik. Aktivitas dalam pembelajaran konstruktivis adalah mengamati fenomena-fenomena, mengumpulkan data-data, merumuskan dan menguji hipotesis-hipotesis dan bekerja sama atau berkolaborasi dengan orang lain.

Belajar penemuan adalah jenis pembelajaran dimana peserta didik membangun pengetahuan sendiri dengan melakukan percobaan dan menyimpulkan dari hasil percobaan (Joolingen, 1999:386). Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran penemuan di arahkan untuk dapat merancang dan menyimpulkan percobaan sendiri sehingga dapat membangun sebuah pengetahuan. Proses pembelajaran demonstrasi melibatkan seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menemukan sebuah prinsip atau konsep yang dibutuhkan. Peserta didik dapat membangun pengetahuan ke ranah yang lebih tinggi tidak hanya terbatas yang disajikan oleh pendidik.

Model pembelajaran demonstrasi merupakan proses pembelajaran berbasis penyelidikan dimana peserta didik membangun pengetahuan baru dari pengetahuan sebelumnya yang sudah dimiliki. demonstrasi dapat menjadikan peserta didik untuk belajar mengidentifikasi suatu permasalahan, menemukan solusi permasalahan, mencari informasi yang relevan, mengembangkan berbagai macam solusi permasalahan, melaksanakan solusi yang dipilih (Borthick & Jones, 2000:181). Pembelajaran demonstrasi melibatkan peserta didik secara langsung dalam kegiatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Kegiatan pembelajaran tersebut menjadikan peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar. Pendidik mempunyai peran sebagai fasilitator untuk mengatur jalannya proses pembelajaran, sehingga dalam kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Demonstrasi adalah suatu pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan merumuskan jawaban untuk menyimpulkan prinsip-prinsip umum dari pengalaman belajarnya (Thorsett, 2002:1). Pembelajaran demonstrasi memberikan situasi belajar dimana konten utama yang dipelajari tidak diberikan secara menyeluruh oleh pendidik, tetapi peserta didik berusaha untuk menemukan sendiri. Belajar penemuan mengharuskan peserta didik untuk terlibat dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran untuk mengeksplorasi pengetahuan dan menemukan berbagai prinsip.

Belajar penemuan adalah cara untuk mendorong peserta didik untuk sampai pada kesimpulan berdasarkan kegiatan dan pengamatan yang mereka lakukan sendiri (Balim, 2009:3) Peserta didik dihadapkan pada situasi belajar dimana suatu informasi tidak diberikan secara utuh oleh pendidik melainkan peserta didiklah yang nantinya akan mencari dan menemukan informasi dan pemecahan masalah untuk mencapai pada sebuah kesimpulan yang menjadikan suatu proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkesan.

Demonstrasi mempunyai tiga sifat utama yaitu (1) belajar penemuan adalah salah satu yang sangat penting. Melalui peran aktif peserta didik untuk membuat, mengintegrasikan dan menggeneralisasikan pengetahuan; (2) belajar penemuan mendorong peserta didik untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan memberikan kontribusi untuk memotivasi peserta didik untuk belajar; (3) pembelajaran penemuan didasarkan pada

prinsip dengan menggunakan pengetahuan yang ada pada peserta didik sebagai dasar untuk membangun pengetahuan baru. Pengetahuan yang sudah ada diperluas sehingga akan menciptakan ide-ide baru (Bickel- Holmes & Hoffman, 2000 dalam Castronova, 2002:2).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa demonstrasi atau pembelajaran penemuan merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat membangun pengetahuan dan pemahaman

peserta didik secara mendalam tentang konsep-konsep utama sehingga peserta didik terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran. demonstrasi didasarkan pada prinsip bahwa pengetahuan yang telah ada pada peserta didik digunakan untuk membangun pengetahuan baru. demonstrasi merupakan pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik melalui percobaan dan menarik kesimpulan dari suatu informasi sehingga pemahaman suatu konsep akan bertahan lama karena peserta didik mencari dan menemukan sendiri informasi yang dibutuhkan.

C. Langkah-langkah Model Pembelajaran demonstrasi

Langkah-langkah model pembelajaran demonstrasi menurut Joolingen (1999: 390-392) adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis, proses yang sangat penting dalam pembelajaran penemuan. Merumuskan hipotesis merupakan proses dimana peserta didik benar-benar menghasilkan pengetahuan dan ide-ide baru.
- b. Merancang percobaan, peserta didik harus merancang percobaan atau eksperimen yang menjadi inspirasi bagi hipotesis atau uji hipotesis. Percobaan dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan oleh peserta didik. Peserta didik harus merancang percobaan dengan baik.
- c. Mengaitkan dukungan cerdas, penciptaan kondisi lingkungan belajar yang dapat mendorong munculnya kecerdasan peserta didik. Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara eksplisit sehingga ada umpan balik dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah model pembelajaran demonstrasi menurut Kemendikbud(2014: 10-15) adalah sebagai berikut:

a. *Stimulation* (Stimulasi/pemberian rangsangan)

Stimulasi atau pemberian rangsangan berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan. Pada tahap ini peserta didik

dihadapkan pada sesuatu yang dapat menimbulkan kebingungan. Pendidik tidak memberikan penjelasan secara menyeluruh sehingga peserta didik mempunyai keinginan untuk menyelidiki sendiri.

b. *Problem Statement* (Pernyataan/identifikasi masalah)

Pada tahap ini peserta didik memberikan kesempatan kepada pesertadidik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah-masalah yang relevan dengan materi pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dandirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara dari permasalahan). Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah merupakan langkah untuk mendorong peseta didik untuk aktif belajar.

c. *Data collection* (Pengumpulan data)

Tahap pengumpulan data identik dengan kegiatan eksplorasi, yaitu peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasiyang relevan untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis. Data atau informasi dapat diperoleh melalui membaca literatur, mengamati objek, wawancara, melakukan uji coba dan sebagainya.

d. *Data processing* (Pengolahan data)

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang diperoleh peserta didik baik melalui membaca literatur, mengamati objek, wawancara, melakukan uji coba dan sebagainya. Data atau informasi yang telah diperoleh diklasifikasikan sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan.

e. *Verification* (Pembuktian)

Tahap verification bertujuan untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis yang telah ditentukan. Pada tahap ini peserta didik dapat menemukan suatu konsep, teori, atau pemahaman melalui contoh- contoh yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

f. *Generalization* (Menarik kesimpulan/generalisasi)

Generalisasi adalah suatu proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama dengan memperhatikan hasil verifikasi. Tahap generalisasi dilakukan oleh pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Langkah-langkah model pembelajaran demonstrasi menurut Veermans(2002:8-9):

a. Orientasi

Selama proses orientasi peserta didik membangun ide-ide berdasarkan pengalaman dan pengetahuan awal yang telah dimiliki. Kegiatan dan hasil dari proses orientasi dapat digunakan sebagai masukan untuk proses lainnya.

b. Generasi hipotesis/Merumuskan hipotesis

Peserta didik dalam tahap ini mulai merumuskan hipotesis tentang suatu permasalahan. Hipotesis yang dirumuskan dapat berasal dari eksplorasi pengetahuan awal atau ide-ide yang dimiliki yang muncul saat peserta didik dihadapkan pada suatu permasalahan.

c. Pengujian hipotesis

Hipotesis yang dihasilkan dalam proses atau tahap generasi hipotesis tidak dapat dijamin kebenarannya dan idealnya harus diuji terlebih dahulu oleh peserta didik. Peserta didik harus merancang dan melaksanakan eksperimen, menguji, mengumpulkan data dari proses eksperimen yang dilakukan dan menginterpretasikan hasil. Proses eksperimen dilakukan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah

dirumuskan.

d. Membuat kesimpulan

Selama proses membuat kesimpulan peserta didik harus meninjau hipotesis dengan bukti yang dihasilkan dalam proses pengujian hipotesis. Peserta didik harus menemukan apakah bukti tersebut sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan atau mengidentifikasi

perbedaan dalam prediksi awal dengan hasil eksperimen kemudian membuat kesimpulan berdasarkan percobaan yang telah dilakukan.

e. Proses regulasi (perencanaan, pemantauan, dan evaluasi)

Proses regulasi adalah proses mengamati keterlibatan peserta didik melalui proses belajar penemuan yang telah dijelaskan di atas. Proses regulasi dapat membantu pendidik untuk mengetahui kemajuan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengadaptasi langkah model pembelajaran demonstrasi yang dijelaskan oleh Kemendikbud (2014:10-15) yaitu (1) stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan), pendidik menyajikan peristiwa/kejadian yang memungkinkan peserta didik untuk berpikir dan menemukan masalah; (2) problem statement (pernyataan/identifikasi masalah), pendidik membimbing peserta didik untuk merumuskan masalah berdasarkan peristiwa/kejadian yang telah disajikan dan merumuskan hipotesis dari masalah yang telah ditemukan; (3) data collection (pengumpulan data), pendidik membantu peserta didik untuk melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan serta mengorganisasi data; (4) data processing (pengolahan data), pendidik membimbing peserta didik untuk merencanakan pemecahan masalah dan membantu menganalisis data supaya menemukan suatu konsep; (5) verification (pembuktian), pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengecek hipotesis yang telah dibuat oleh peserta didik dan membuktikan hipotesis; (6) generalization (menarik kesimpulan/generalisasi), pendidik membimbing peserta didik mengambil kesimpulan berdasarkan data dan menemukan konsep.

D. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Demonstrasi Kelebihan dari model pembelajaran demonstrasi dalam pembelajaran (Kemendikbud, 2013:5-6) adalah sebagai berikut:

- a. membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses kognitif;
- b. menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil;
- c. menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiridengan melibatkan akal nya dan motivasi sendiri;
- d. model ini dapat membantu peserta didik memperkuat kons
- e. ep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya;
- f. berpusat pada peserta didik dan pendidik berperan sebagai fasilitator dalam proses diskusi agar peserta didik dapat mengeluarkan gagasan- gagasan;
- g. membantu peserta didik menghilangkan keragu-raguan karenamengarah pada kebenaran yang final;
- h. peserta didik akan mengerti konsep dasar dan ide-ide yang baik;
- i. mendorong peserta didik berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri dansituasi proses belajar menjadi lebih terangsang; 25
- j. mendorong peserta didik untuk memahami dan merumuskan hipotesis sendiri;
- k. peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar.

Kekurangan dari model pembelajaran demonstrasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- A. model ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi peserta didik yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berpikir atau mengungkapkan hubungan antarakonsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi;
- B. model ini kurang efisien untuk proses pembelajaran dengan jumlah peserta didik yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu peserta didik untuk menemukan teori atau memecahkan masalah lainnya. Uraian diatas tentang kelebihan dan kekurangan model pembelajaran

Demonstrasi menjelaskan bahwa model pembelajaran berpusat pada peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kelebihan model ini dapat mendorong peserta didik untuk lebih memahami suatu materi pembelajaran secara mendalam. Kekurangan dari model pembelajaran demonstrasi yaitu membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembelajaran. Pendidik dapat melakukan upaya mengatur waktu dalam proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga kekurangan dari model ini dapat diminimalisir. Pendidik dapat memberikan umpan balik secara individual terhadap semua peserta didik yaitu dengan memberikan tugas atau pekerjaan rumah (PR) (Alfieri, Brooks & Aldrich:29). Umpan balik yang diberikan oleh pendidik dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan dari model pembelajaran demonstrasi.

E. Hasil Belajar

Hasil belajar tampak sebagai terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan-perubahan yang terjadi dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepada hal yang lebih baik dari sebelumnya.⁹ Lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kalimat yang berasal dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil adalah capaian dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok. Menurut Sadjaya bahwa hasil adalah suatu hal yang telah dapat diciptakan, hasil kerja, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Menurut Sardiman bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dari interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Syafaruddin, dkk bahwa hasil belajar adalah perolehan atau taraf kemampuan yang telah dicapai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan perilaku (tingkah laku), keterampilan dan pengetahuan, kemudian diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

⁹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 155.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasilnya atau tidak seseorang dalam belajar disebabkan ada beberapa faktor. Secara umum faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa adalah faktor internal (dalam diri siswa) dan eksternal (dari luar diri siswa). Adapun faktor penghambat aktivitas belajar siswa sehingga menurunnya hasil belajar merupakan situasi belajar tidak tenang, sakit jasmani, rohani kurang sehat, lingkungan tidak tenang, Kurangnya minat dan kesadaran, kurangnya dukungan orangtua, cuaca dan waktu yang tidak mendukung, dan kurangnya sarana dan prasarana.¹⁰

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu:

a. Faktor internal terdiri dari :

- 1) Faktor jasmani, misal sakit, cacat, dan lain-lain.
- 2) Faktor psikologis, misal kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan lain-lain.¹¹

b. Faktor eksternal terdiri dari :

- 1) Faktor keluarga, misal keadaan rumah.
- 2) Faktor sekolah, misal fasilitas yang tersedia.
- 3) Faktor masyarakat, misal dukungan lingkungan dan motivasi sosial.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

a. Faktor Stimulus

Faktor stimulus adalah segala hal di luar individu yang mengangsang untuk mengadakan reaksi atau perubahan, penegasan serta suasana lingkungan eksternal yang diterima.

¹⁰ Endang Sri Wahyuni, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 60-61.

¹¹ Sutrisno, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*, (Malang: Ahlimedia, 2021), h. 26.

b. Faktor metode mengajar

Metode mengajar adalah cara atau alat yang di pakai oleh guru dalam mengajar agar peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar atau mencapai suatu tujuan.

c. Faktor individual

Faktor ini sangat mempengaruhi terhadap kegiatan belajar siswa, dimana semakin dewasa individu semakin meningkat pula kematangan berbagai fungsi fisiologisnya.

Berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajarsiswa, dapat di tarik kesimpulan bahwa ada hal-hal yang mempengaruhi siswa dari berbagai aspek baik dalam diri sendiri maupun dari luar dirisendiri sehingga dapat terjadinya perubahan baik secara pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Bahkan pengalaman dan interaksi lingkungan menjadi lebih baik seiringnya waktu pertumbuhan dan perkembangan siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

F. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar khususnya dalam bidang PAI adalah hasil yang dicapai siswa selama belajar yang ditempuh selama beberapa waktu belajar sehingga siswa memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan, yaitu menjadikan insan yang memiliki kepribadian yang luhur, memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup dan dapat melaksanakan kehidupan sehari-hari sehingga menjadi bekal dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹²

Manfaat hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar. Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik.

¹²EndangSriWahyuni, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (yogyakarta: Deepublish, 2020), h.68.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara sederhana PTK dapat diartikan sebagai penelitian aksi (*action Research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Dalam hal ini pengertian kelas tidak terbatas pada empat dinding kelas atau ruang kelas, tetapi lebih pada adanya aktivitas belajar dua orang atau lebih peserta didik.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.¹³

Prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Siklus-siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

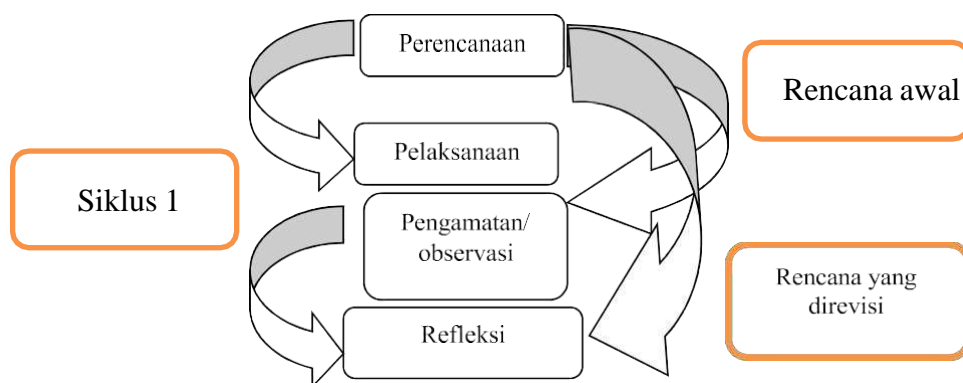
1. Rencana, yaitu peneliti merencanakan pelaksanaan PTK demonstrasi pada pembelajaran PAI di SMPI Nurud Dhalam Bringin Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep.
 - a. Peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK, KD) yang akan diajarkan kepada peserta didik
 - b. Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.
 - c. Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
 - d. Mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam Siklus PTK
 - e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator belajar.

¹³ Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 10-11.

2. Tindakan, yaitu tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan.
3. Observasi, yaitu mencakup prosedur pengamatan data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan.
4. Refleksi, yaitu menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasilpantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Apabila siklus pertama belum memuaskan, maka perlu dilakukan siklus kedua. Ketika siklus kedua masih kurang memuaskan atau belum mencapai suatu indikator pembelajaran, maka siklus akan dilanjutkan pada siklus ketiga.

Siklus PTK dilukiskan sebagai berikut.¹⁴

Gambar 3.1.Siklus 1 PTK



B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPI Nurud Dhalam Bringin Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep yang berjumlah 12 siswa dan pengamatnya adalah Fauzan, S.Pd.I Sebagai guru PAI kelas VII SMPI Nurud Dhalam Bringin Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep

¹⁴Mulyasa, *Praktik Penelitian...*, h.70-73.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Penelitian dilakukan dikelas VII SMPI Nurud Dhalam Bringin Kecamatan Dasuk. Waktu penelitian Siklus 1 ini di mulai pada tanggal, 22 - 26 Juli 2023.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah salah satu perangkat yang digunakan untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan analisis data¹⁵, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen berupa: Lembar Observasi dan Lembar Tes.

1. Lembar Observasi

Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan aktivitas siswa berupa pedoman pengamatan.¹⁶ Penelitian ini menggunakan alat observasi berupa catatan checklist yang dilakukan oleh pengamat (Guru).

2. Lembar Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berupa soal ganda yang fungsinya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah mempelajari BAB Indahnya Kebersamaan Dengan Shalat Berjemaah menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun di SMPI Nurud Dhalam Bringin Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep menetapkan KKM 75 untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan kategori Sangat Baik (A) adalah 86 sampai 100, kategori Baik (B) adalah 76 sampai 85, kategori Cukup (C) adalah 56 sampai 75,

¹⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.53

¹⁶ Hidayatullah, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Lebak Banten: LKPSetia Budhi, 2018), h. 49.

kategori Kurang (D) adalah 46 sampai 55.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁷ Oleh karena itu, ada 3 teknik pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi seperti checklist.¹⁸ Adapun penelitian ini menggunakan lembar observasi berupa check list yang telah disediakan sebelumnya sesuai gambaran yang akan diamati. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas VII SMPI Nurud Dhalam Bringin Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep.

2. Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.¹⁹

Penelitian ini menggunakan tes berupa pilihan ganda terhadap siswa- siswi dikelas VII SMPI Nurud Dhalam Bringin Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode Demonstrasi di VII SMPI Nurud Dhalam Bringin Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep, maka terlebih dahulu menetapkan KKM 75 untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan kategori Sangat Baik (A) adalah 86 sampai 100, kategori Baik (B) adalah 76 sampai 85, kategori Cukup (C) adalah 56

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 308.

¹⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Prenada Media, 2017), h. 89.

¹⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 170.

sampai 75, kategori Kurang (D) adalah 46 sampai 55.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui hasil dari penelitian tindakan yang telah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis semua data yang telah dikumpulkan.

Adapun analisis data dari masing-masing data yang terkumpul melalui instrumen-instrumen yang telah dibuat adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi aktivitas belajar siswa

Teknik analisis data hasil lembar observasi aktivitas belajarsiswa yaitu dengan alur sebagai berikut :

- a. Menentukan rata-rata nilai aktivitas siswa secara keseluruhandengan rumus:

$$r = \frac{\Sigma F}{\Sigma a}$$

Keterangan:

r = rata-rata nilai aktivitas siswa ΣF = jumlah nilai dari tiap aspek Σa = jumlah aspek aktivitas yang diukur

- b. Klasifikasi hasil presentasinya adalah sebagai berikut :Tabel 3.2

Klasifikasi Penilaian Aktivitas Siswa²⁰

Interval Rata-Rata Presentasi	Kategori
3,51–4,00	Sangat Baik
2,51–3,50	Baik
1,51–2,50	Cukup
0,00–1,50	Kurang

²⁰Sukardi, *Metodelogi Penelitian, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 169.

2. Tes

Langkah-langkah pengolahan data hasil tes adalah :

- a. Memberi nilai untuk masing-masing siswa dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100$$

- b. Mencari nilai rata-rata siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma x$$

$$M_x = N$$

Keterangan:

M_x = Nilai rata-rata

Σx = Jumlah skor nilai siswa

N = Jumlah siswa

- c. Menentukan persentase ketuntasan keseluruhan siswa dengan rumus :

$$\% \text{Ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

Indikator ketuntasan belajar siswa menurut Trianto berdasarkan ketentuan KTSP penentuan ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah yang dikenal dengan istilah kriteria ketuntasan minimum (KKM), dengan berpedoman pada tiga pertimbangan, yaitu kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda, fasilitas setiap sekolah berbeda, dan dayadukung setiap sekolah berbeda.²¹ Maka dalam penelitian ini, ketuntasan individu adalah 75 sesuai dengan KKM disekolah penelitian dilakukan, dan ketuntasan klasikal adalah 80% dari jumlah siswa.

²¹

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 241.

²²

Mulyasa, *KTSP Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2007), h. 27.

d. Klasifikasi hasil persentasenya adalah sebagai berikut :

Tabel.3.3.Klasifikasi hasil persentase²²

Interval Rata-Rata Persentase	Kategori
86–100	Sangat Baik
76–85	Baik
56-75	Cukup
46-55	Kurang

G. Jadwal Penelitian

Adapaun jadwal penelitian yang akan berlangsung dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut :

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Juni				Juli Siklus 1			
		1	2	3	4	22	24	25	26
1	Refleksi Awal			-					
2	Menyusun Proposal				-				
3	Melaksanakan Penelitian					<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Menyusun Laporan Penelitian								

H. Pembiayaan

Rancangan Anggaran

No	Uraian	Besarnya
1	Karton, Spidol dan Lem	Rp. 50.000
2	Pengetikan dan Penggandaan Proposal	Rp. 100.000
3	Pengetikan dan Penggandaan Laporan	Rp. 100.000
4	Transportasi dan Akomodasi	Rp. 50.000
Jumlah		Rp. 300.000

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Peneliti pada bagian ini akan melaporkan tentang tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi dalam tiap-tiap siklus, yaitu : (1) perencanaan penggunaan media dalam pembelajaran, (2) pelaksanaan strategi pembelajaran Demonstrasi dalam pembelajaran, (3) observasi tentang keterlaksanaan tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran, (4) refleksi keterlaksanaan tahapan-tahapan pembelajaran dengan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran antara kelebihan dan kekurangan dari penggunaan metode serta hasil belajar siswa sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

1. Siklus I

Siklus 1 pada penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 - 26 Juli 2023 dengan pokok bahasan pengertian jujur secara bahasa dan istilah. Berikut uraian dari kegiatan pembelajarannya :

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mengatur strategi yang akan dilakukan pada tahap pelaksanaan, mulai dari pembagian waktu pada setiap langkah-langkah pelaksanaan perbaikan pembelajaran, mempersiapkan beberapa soal, media yang akan digunakan dalam pembelajaran dimana yang perlu dipersiapkan disini adalah pengelompokan siswa dan karton serta alat tulis spidol yang disiapkan oleh siswa, serta lembar evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan Demonstrasi, Diskusi dan tanya jawab sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran RPP dengan tema materi ajar :

Pertemuan Ke - 1

1. Definisi sholat berjemaah
2. Syarat sah sholat berjemaah
3. Tata cara sholat berjemaah dan praktiknya

yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal:

- a. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dibuka dengan salam, dilanjutkan dengan berdo'a bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas.
- b. Guru melakukan apersepsi. Guru bertanya jawab dengan siswa "coba sebutkan apa itu sholat?" Apersepsi ini bertujuan agar siswa konsentrasi dan siap menerima pelajaran yang akan diajarkan. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran. Tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran ini adalah siswa dapat menjelaskan pengertian sholat secara bahasa dan istilah, dan pentingnya sholat dalam kehidupan.

2. Kegiatan Inti :

- a. Menjelaskan
Definisi sholat berjemaah, syarat sah sholat, tata cara dan praktik sholat berjemaah serta fadilah dan hukum sholat berjemaah
- b. Tanya jawab
Guru memberi pertanyaan terkait materi sholat secara berkelompok dan memberiumpan balik
- c. Persentasi
Mempresentasikan /menyampaikan hasil tanya jawab diskusi tentang Sholat
- d. Praktik
Guru mempraktikkan bacaan dan gerakan sholat serta diikuti seluruh siswa dan membimbingnya

3. Kegiatan Penutup

- a. Klarifikasi/kesimpulan siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi
- b. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi siswa
- c. Guru melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran
- d. Guru menginformasikan materi selanjutnya
- e. Pelajaran diakhiri dengan salam

c. Tahap Pengamatan

Adapun hasil pengamatan pada siklus I terhadap proses pembelajaran dapat dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 1

Hasil Test Kelas VII SMPI Nurud Dhalam Bringin Kecamatan Dasuk Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	Moh. Rifqi	P	70		√
2	Jeni Andriyani	P	70		√
3	Tamimah	L	76	√	
4	Ach. Fauzan	L	80	√	
5	Fitriyatul Hasanah	L	80	√	
6	Siti Romlah	P	70		√
7	Aril Hidayat	P	76	√	
8	Khafifah	P	70		√
9	Sariyani	P	80	√	
10	Solehoddin	L	70		√
11	Mohammad Umam	L	80	√	
12	Ardiansyah	L	70		√
13	Dian Astika	P	70		√
Jumlah skor Skor			962		
Rata-Rata			74		
Prosentase Ketuntasan			46,15%		

$$\text{KKM} = 75$$

$$\text{Jumlah Siswa Tuntas} = 6 \text{ Siswa}$$

$$\text{Rata-Rata Kelas} = \frac{962}{13} = 74$$

$$\text{Prosentase Ketuntasan} = \frac{6}{13} \times 100 = 46,15 \%$$

Dengan memperhatikan tabel di atas kegiatan pada siklus I, ada 7 siswa yang mendapatkan nilai 70 dari 13 siswa sehingga perlu ditingkatkan pada Siklus II. Kemudian dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I masih lemah sehingga hasil kemampuan yang dimiliki oleh siswa masih dibawah rata-rata yang diharapkan oleh guru.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan oleh observer pada siklus I, diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan masih sangat rendah hal ini disebabkan oleh media yang digunakan dalam pembelajaran masih kurang menarik minat siswa, meskipun sebagian siswa banyak yang memperhatikan guru tetapi masih ada sebagian siswa yang terkendala dengan minat belajar yang dimiliki oleh siswa masih kurang, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa juga kurang maksimal hal ini bisa dilihat melalui hasil tes pada siklus I prosentase ketuntasan hanya mencapai 46,15%

B. PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil aktivitas siswa selama penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam terlihat bahwa dari siklus I. Pada siklus I dari aktivitas siswa diperoleh persentase 46,15 % dengan kategori **kurang**. Pada pelaksanaan siklus I ini masih ada siswa yang kurang aktif karena belum terbiasa dengan penggunaan metode Demonstrasi.

2. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) menggunakan metode Demonstrasi, dimana pada siklus I belajar siswa masih dikategori kurang, dikarenakan ada sebagian siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga belum mencapai indikator pencapaian yang memuaskan.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel. III berikut Tabel. III. Hasil belajar siklus I

Nilai	Siklus I	Kreteria
85 - 100	-	-
75 - 84	6 siswa	Tuntas
55 - 74	7 siswa	Tidak Tuntas
Jumlah	12 Siswa	46,15%

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari siklus pertama ketuntasan 46,15% dari keseluruhan siswa. Ada 7 siswa yang tidak tuntas hanya dalam pembelajaran PAI materi surat di kelas VII SMPI Nurud Dhalam Bringin Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep.

Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus I

No	Nama	Aspek yang dinilai			
		Keaktifan/Perhatian/Penugasan			
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Moh. Rifqi			70	
2	Jeni Andriyani			70	
3	Tamimah		76		
4	Ach. Fauzan		80		
5	Fitriyatul Hasanah		80		
6	Siti Romlah			70	
7	Aril Hidayat		76		
8	Khafifah			70	
9	Sariyani		80		
10	Solehoddin			70	
11	Mohammad Umam		80		
12	Ardiansyah			70	
13	Dian Astika			70	
Jumlah			6	7	
Total Skor			472	490	
Persentase			61.36	63.7	

Keterangan:

Kriteria penilaian:

A = 4 (Sangat baik)

B = 3 (Baik)

C = 2 (Cukup)

D = 1 (Kurang)

Kategori penilaian:

Sangat Baik : 86-100

Baik : 76-85

Cukup : 66-75

Kurang : <65

Tabel 2.

Hasil Belajar Peserta Didik Prasiklus

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Moh. Rifqi	75	70	Tidak Tuntas
2	Jeni Andriyani	75	65	Tidak Tuntas
3	Tamimah	75	70	Tidak Tuntas
4	Ach. Fauzan	75	75	Tuntas
5	Fitriyatul Hasanah	75	75	Tuntas
6	Siti Romlah	75	70	Tidak Tuntas
7	Aril Hidayat	75	65	Tidak Tuntas
8	Khafifah	75	70	Tidak Tuntas
9	Sariyani	75	75	Tuntas
10	Solehoddin	75	70	Tidak Tuntas
11	Mohammad Umam	75	75	Tuntas
12	Ardiansyah	75	70	Tidak Tuntas
13	Dian Astika	75	70	Tidak Tuntas
Jumlah		920		4 Tuntas
Rata-rata		82,8		9 Tidak Tuntas
Persentase				Tuntas : 25%, Tidak Tuntas 75%

Tabel 3.

Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Moh. Rifqi	75	70	Tidak Tuntas
	Jeni Andriyani		70	

5	Fitriyatul Hasanah	75	80	Tuntas
6	Siti Romlah	75	70	Tidak Tuntas
7	Aril Hidayat	75	76	Tuntas
8	Khafifah	75	70	Tidak Tuntas
9	Sariyani	75	80	Tuntas
10	Solehoddin	75	70	Tidak Tuntas
11	Mohammad Umam	75	80	Tuntas
12	Ardiansyah	75	70	Tidak Tuntas
13	Dian Astika	75	70	Tidak Tuntas
Jumlah		962		6 Orang Tuntas
Rata-rata		74		7 Orang Tidak Tuntas
Persentase		46.15 %		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KURIKULUM MERDEKA

Satuan Pendidikan : SMPI Nurud Dhalam
Kelas/Semester : VII/1
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Materi Pembelajaran : Indahnya Kebersamaan Dengan Shalat Berjemaah /
Tata Cara Shalat Berjemaah
Alokasi waktu : 3 Jam Pelajaran (120 menit)

A. Tujuan Pembelajaran :

- Menjelaskan definisi dan pentingnya shalat berjemaah.
- Mengidentifikasi syarat-syarat sah dalam melaksanakan shalat berjemaah.
- Mempraktikkan tata cara shalat berjemaah
- Membiasakan shalat berjemaah

B. Indikator Pembelajaran :

- Peserta didik mampu mendefinisikan sholat berjemaah dan mampu menjelaskan pentingnya shalat berjemaah
- Peserta didik mampu mengidentifikasi syarat-syarat sah dalam melaksanakan shalat berjemaah
- Peserta didik mampu mempraktikkan tata cara shalat berjemaah dengan baik.
- Peserta didik mampu membiasakan shalat berjemaah dalam kehidupan sehari hari.

C. Kegiatan Pembelajaran :

Kegiatan Pendahuluan (15 menit)


<p>Penguatan pendidikan karakter</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ▪ Mengaitkkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya, pengertian shalat. ▪ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi shalat berjemaah dan tata cara shalat berjemaah dengan kehidupan sehari-hari. ▪ Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ▪ Pembagian kelompok belajar
<p>Kegiatan Inti (90 menit)</p>	
<p>Literasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi Tata Cra Shalat Berjemaah melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan <p>Mengamati</p> <p>Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan atau point-point penting yang ada di Video berkaitan dengan definisi dan <i>Tata Cara Shalat Berjemaah</i></p>
<p>Critical Thinking</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi aneka pertanyaan yang berkaitan dengan tayangan yang disajikan dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran tentang Tata Cara Shalat Berjemaah Misalnya <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaiman hukumnya shalat berjemaah? 2. Apa saja fadilah dari shalat berjemaah?
<p>Collaboration (kerja Sama)</p>	<p>Siswa berlatih praktik/ mengerjakan tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulka informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai pengertian Shalat Berjemaah ▪ Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusi masalah terkait materi pokok yaitu <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik diminta untuk mempraktikan bagaimana tata cara shalat berjemaah ▪ Peserta didik diarahkan untuk mengumpulkan dan mengeksplorasi data dari aneka sumber yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan di lembar kerja peserta didik (LKPD)

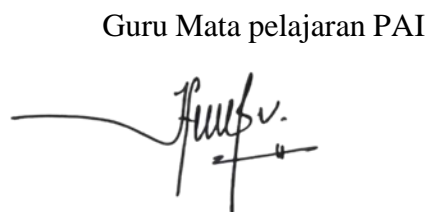
Communication (komunikasi)	<p>Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok/ individu</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang Tata Cara Shalat Berjemaah dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan, bertanya atas presentasi yang dilakukan, dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya
Creativity (kreativitas)	<p>Kesimpulan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang Tata Cara Shalat Berjemaah ▪ Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru yang menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan yang akan selesai dipelajari
Penutup (15 menit)	
Peserta didik	Membuat rangkuman / simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
Guru	Memeriksa pekerjaan peserta didik yang selesai dan diberi paraf serta diberi nomor peringkat, memberikan penghargaan pada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya.

Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII, Kemendikbud tahun 2021
- Buku referensi yang relevan
- Media Pembelajaran
- Worksheet atau lembar kerja siswa

Sumenep, 2023

Kepala Sekolah

FAUZAN, S.Pd.I

Guru Mata pelajaran PAI

Fauzan34

Modul Ajar Format Lengkap (Model 1)

Modul Ajar Pendidikan Agama Islam

Informasi Umum

Nama Penyusun	: Fauzan, S.Pd.I
Institutsi	: SMPI Nurud Dhalam Bringin Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep Tahun Penyusunan : 2023/2024
Jenjang Sekolah	: SMP
Kelas	VII
Alokasi Waktu	: 3 Jam Pelajaran (120 Menit)
Kompetensi Awal	: Peserta didik dapat menjelaskan definisi dan tata cara shalat berjemaah dan bisa mengimplimentasikan dalam kehidupan sehari-hari

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara mel peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar.
2. Berkebinekaan global dengan cara melatih peserta didik tidak membeda-bedakan teman ke pembentukan kelompok diskusi atau praktikum.
3. Mandiri dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegi pembelajaran.
4. Bergotong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama da kelompok saat melaksanakan kegiatan praktikum, diskusi, maupun presentasi hasil k kelompok.
5. Bernalar kritis dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan da peristiwakehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi.
6. Kreatif dengan cara melatih peserta didik berinovasi dalam mengajukan ide yang berhubun dengan topik materi.

Sarana prasana :

1. Ruang Kelas
2. Alat dan Bahan :
 - a. Poster orang shalat berjemaah
 - b. Video panduan terkait shalat berjemaah (youtube atau dokumen pribadi)
 - c. LCD Projector
 - d. Laptop
3. Materi dan Sumber Bahan Ajar :
 - a. Buku Pendidikan Agama Islam Kelas VII Kemendikbud RI tahun 2021

Target Peserta Didik :

Peserta didik reguler (bukan berkebutuhan khusus)

Model Pembelajaran :

Tatap Muka

Kompetensi Inti**J. Tujuan Pembelajaran**

Dengan melakukan kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan peserta didik mampu:

1. Membaca buku referensi shalat berjemaah.
2. Menjelaskan pesan pokok shalat berjemaah dengan baik.
3. Membuat paparan tentang pesan pokok shalat berjemaah dengan baik.
4. Menulis tentang syarat sah shalat berjemaah.
5. Membaca dan menulis tata cara shalat berjemaah.
6. Mempratikan tata cara shalat berjemaah dengan benar.
7. Berani mempresentasikan paparan dan praktik tentang shalat berjemaah.
8. Membiasakan shalat berjemaah sebagai sikap menghargai keragaman dan perbedaan sebagaisunatullah.

K. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

1. Membaca buku referensi dan menjelaskan pesan pokoknya dengan baik.
2. Mengenal hadis tentang salat berjemaah dan menjaga hubungan baik dengan sesama sertamampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari

L. Pemahaman Bermakna

Pentingnya dan manfaat yang terkandung dalam melaksanakan shalat berjemaah. Memahami bahwa shalat berjemaah adalah ketaatan dan ibadah kepada Allah yang merupakan perintah-Nya

M. Pertanyaan Pemantik

- ✓ Apa Pengertian dan referensi tentang indahny dalam melaksanakan shalat berjemaah?
- ✓ Apa saja syarat syahnya sholat berjemaah?
- ✓ Bagaimana tata cara sholat berjemaah yang benar?

N. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama

Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi.
2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari.
3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini.
4. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal.
5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran

Kegiatan Inti (90 menit)

1. Peserta didik mengamati buku referensi terkait shalat berjemaah
2. Guru mencontohkan shalat berjemaah melalui tayangan video atau media audio.
3. Guru memberikan panduan warna tulisan untuk mempermudah peserta didik dalam membedakan hal-hal penting, serta guru memperhatikan penekanan bacaan secara benar.
4. Peserta didik memberikan respon terhadap tayangan atau contoh guru dengan pertanyaan atau tanggapan.
5. Peserta didik memahami shalat berjemaah dengan didampingi oleh guru.
6. Peserta didik latihan shalat berjemaah dengan berulang-ulang, guru dapat mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik.
7. Peserta didik menemukan hal baru dalam shalat berjemaah
8. Guru dapat mengukur kompetensi peserta didik dalam pemahaman shalat berjemaah pada Rubrik Aktivitas Kelompok.
9. Peserta didik menekankan bagian-bagian penting dalam shalat berjemaah. Guru dapat mengukur kompetensi peserta didik dalam pemahaman shalat berjemaah pada Rubrik Aktivitas Kelompok.
10. Peserta didik membaca pantun sebagai relaksasi. Kreasi pembacaan pantun harus bervariasi, misalnya antar kelompok siswa dan siswi saling bersahutan atau kreasi lain yang menyenangkan.
11. Peserta didik mempraktikkan tata cara shalat berjemaah, lalu memahami pesan pokok tentang shalat berjemaah.

Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Peserta didik membuat resume tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang shalat berjemaah.
3. Mengagendakan pekerjaan rumah.
4. Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu tentang memahami pesan pokok shalat berjemaah
5. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu, Nasional/Daerah dilanjutkan dengan doa, mengucapkan salam.

O. Asesmen

No	Jenis Asesmen	Bentuk Asesmen
1.	Diagnostik	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan pemantik sebelum pembelajaran dimulai. • Tanya jawab sebagai tindak lanjut.
2.	Formatif	Penilaian proses, observasi sikap, performa berupa presentasi dan pameran hasil karya, keterampilan dan pengetahuan selama peserta didik membaca dan mengidentifikasi shalat berjemaah serta memahami tentang tata cara shalat berjemaah.
3.	Sumatif	Tertulis (uraian)

P. Pengayaan dan Remedial

1. Kegiatan remedial:

Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

2. Kegiatan pengayaan:

Peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajari.

Q. Glosarium

- Shalat: Ibadah yang dilakukan oleh umat Muslim sebagai salah satu rukun Islam, yang melibatkan gerakan tubuh, bacaan doa, dan penghambaan kepada Allah.
- Berjemaah: Melakukan shalat secara kolektif atau dalam kelompok bersama-sama dengan sesama Muslim.
- Imam: Pemimpin shalat berjemaah yang memimpin dan mengkoordinasikan gerakanserta bacaan dalam shalat. Biasanya orang yang memiliki pengetahuan dan keahliandalam menunaikan shalat.
- Makmum: Orang yang mengikuti shalat berjemaah dan mengikuti gerakan serta

bacaanyang dipimpin oleh imam.

- Jamaah: Sekelompok orang yang berkumpul untuk melaksanakan shalat berjemaah.
- Saf: Barisan berjajar dalam shalat berjemaah. Jamaah membentuk barisan-barisan berdampingan dan teratur di belakang imam.
- Takbiratul Ihram: Gerakan awal dalam shalat berjemaah, yaitu mengangkat tangan dan mengucapkan takbir sebagai tanda memulai shalat.
- Rukun: Bagian-bagian utama dalam shalat yang harus dilakukan dengan benar dan tidak boleh ditinggalkan, seperti rukuk, sujud, duduk di antara dua sujud, dan tasyahud.
- Bacaan Al-Quran: Ayat-ayat Al-Quran yang dibaca selama shalat berjemaah, termasuk Surah Al-Fatihah yang dibaca pada setiap rakaat.
- Iqamah: Panggilan kedua yang diberikan sebelum memulai shalat berjemaah setelah adzan, sebagai tanda bahwa shalat akan segera dimulai.
- Khusyuk: Konsentrasi dan ketenangan pikiran saat melaksanakan shalat, dengan sepenuh hati dan fokus kepada Allah.
- Tertib: Melaksanakan shalat berjemaah dengan aturan dan tata cara yang benar, mengikuti langkah-langkah dan gerakan yang telah ditentukan.
- Salam: Penutup shalat berjemaah, yaitu memberikan salam dengan menggerakkan kepala ke kanan dan kiri sebagai tanda selesai melakukan shalat.
- Masjid: Tempat ibadah umat Muslim untuk melaksanakan shalat berjemaah dan kegiatan keagamaan lainnya.
- Doa: Permohonan dan pengharapan kepada Allah yang dipanjatkan dalam shalat berjemaah, baik secara individu maupun oleh imam.

Daftar Pustaka

- Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Kelas VII oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 oleh Drs. H. Rijal Kusumah.
- Al-Quran: Kitab suci umat Muslim yang menjadi sumber utama ajaran agama Islam, mencakup petunjuk dan nash-nash yang berkaitan dengan shalat berjemaah.
- Shahih Muslim: Kumpulan hadis-hadis sahih yang disusun oleh Imam Muslim. Buku ini juga berisi hadis-hadis tentang shalat berjemaah dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari.



Fauzan

Fauzan

Contoh Program Remedial

Sekolah :

Kelas/Semester :

Mat Pelajaran :

Ulangan Harian Ke :

Tanggal Ulangan Harian :

Bentuk Ulangan Harian :

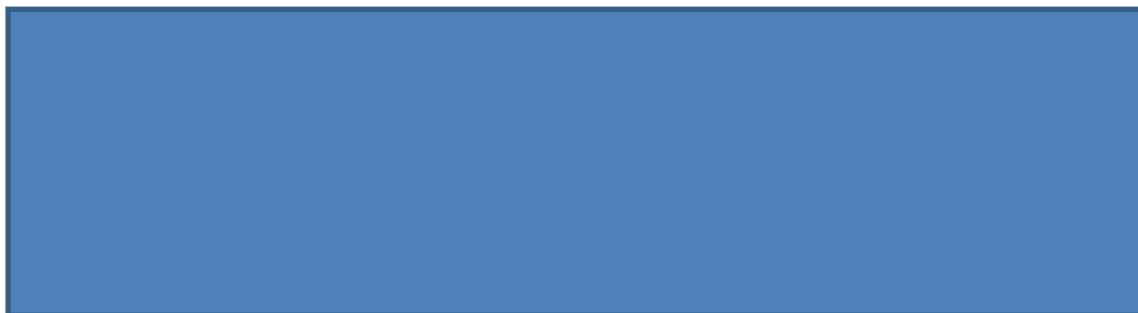
Materi Ulangan Harian :

(KD/Indikator :

KKM :

No	Nama Siswa	Nilai Ulangan	Indikator Yang Belum Diketahui	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Ket
1						
2						
3						
4						
5						

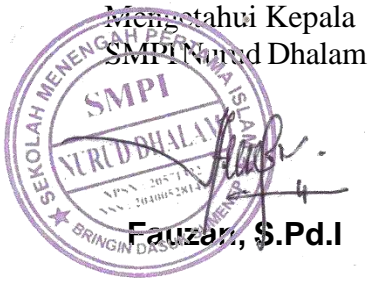
A. Glosarium
o Praktik Sholat berjemaah:



B. Daftar Pustaka
Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Badan Penelitian dan Pengembangan dan
Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,

Riset, dan Teknologi Jalan Gunung Sahari Raya No.
4 Jakarta Pusat Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-433-6 (jilid
lengkap) 978-602-244-434-3 (jilid 1)

Sumenep,2023
Guru PAI dan Budi Pekerti



Fauzan

Siklus II

Siklus II dalam penelitian ini dilaksanakan satu kali pertemuan yakni pada Tanggal 5 Agustus 2023 dengan alokasi waktu 3 x 40 menit.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan.

- a. Membuat RPP yang sesuai dengan materi.
- b. Menyiapkan lembar observasi aktifitas guru siklus II
- c. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa Siklus II
- d. Menyusun tes pilihan ganda yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- e. Menyiapkan kunci jawaban dari soal tes pilhan ganda tersebut

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2023. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan tidak jauh berbeda dengan siklus I yang berdasarkan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi Shalat Berjamaah.

a. Kegiatan awal

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo“a untuk memulai sebuah pelajaran. Dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran siswa dan memberikan motivasi kepada siswa sebelum masukkemateri.

b. Kegiatan inti

Guru menyiapkan bahan/alat yang diperlukan dalam melaksanakan metode demonstrasi, dilanjutkan dengan guru memerintahkan siswa untuk mengamati dan mendengarkan penjelasan dari guru tentang metode demonstrasi mengenai shalat berjamaah. Setelah selesai guru menjelaskan, dilanjutkan dengan guru membagikan beberapa kelompok dan mempraktikkannya (mendemonstrasikan) secara kelompok didepan. Selanjutnya guru memberikan penguatan materi tentang shalat berjamaah.

c. Kegiatan penutup

Guru memerintahkan siswa untuk menyimpulkan hasil materi

yang dibahas. Selanjutnya, guru memberikan evaluasi dengan memberikan soal tes pilihan ganda, kemudian dikerjakan dalam waktu 15 menit, lalu guru mengakhiri dan menutup pembelajaran dengan salam serta do"aa.

3. Tahap Observasi

Pada kegiatan yang selanjutnya merupakan tahap observasi dan tahap evaluasi, sebagaimana yang dijabarkan dibawah ini :

a. Hasil Observasi Keterlaksanaan RPP

Untuk mengetahui hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat daritable dibawah ini :

Pedoman penskoran

- 1) Skor 4 diberikan jika semua indikator terlihat
- 2) Skor 3 diberikan jika 3 indikator terlihat
- 3) Skor 2 diberikan jika 2 indikator terlihat
- 4) Skor 1 diberikan jika tidak ada indikator yang terlihat

Tabel 4

Hasil Obsevasi Aktivitas guru Siklus II

No	Indikator	Siklus II		
		Ya	Tidak	Skor
A.	Kegiatan Awal Pembelajaran			
	1. Guru menggunakan RPP	<input type="checkbox"/>		4
	2. Guru membuka pelajaran dengan salam dan do"aa bersama	<input type="checkbox"/>		
	3. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan menyapa peserta didik.	<input type="checkbox"/>		
	4. Guru memberikan motivasi dan apersepsi terhadap peserta didik.	<input type="checkbox"/>		
B	Kegiatan Inti Pembelajaran			
	1. Guru menyampaikan Kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.	<input type="checkbox"/>		4
	2. Guru menyiapkan materi yang akan Diajarkan	<input type="checkbox"/>		
	3. Guru memberikan penjelasan singkat terkaitmateri	<input type="checkbox"/>		
	4. Guru memberikan lembar kegiatan kepadapeserta didik.	<input type="checkbox"/>		
C	Tahap Pembentukkan Kelompok			
	1. Guru membagi peserta didik menjadi	<input type="checkbox"/>		

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada tabel di atas, dapat diketahui persentase tingkat keberhasilan aktivitas guru pada siklus II mencapai 90% dan dapat di kategorikan sangat baik.

b. Hasil Observasi aktivitas belajar siswa

Tabel 5
Observasi aktivitas siswa siklus II

No	Indicator / Deskriptor	Siklus II		
		Ya	Tidak	Skor
A.	Kesiapan Peserta didik menerima pembelajaran			
	1. Peserta didik masuk kelas tepat waktu	<input type="checkbox"/>		4
	2. Peserta didik memulai pembelajaran dengan do"aa bersama	<input type="checkbox"/>		
	3. Peserta didik mendengar absen guru dan menjawab pertanyaan guru.	<input type="checkbox"/>		
	4. Peserta mendengar motivasi dan apersepsi yang disampaikan oleh guru	<input type="checkbox"/>		
B.	Kegiatan Inti pembelajaran			
	1. Peserta didik mendengarkan penyampaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	<input type="checkbox"/>		4
	2. Peserta didik memahami penjelasan dari guru	<input type="checkbox"/>		
	3. Peserta didik mendengarkan penjelasan singkat dari guru terkait materi yang diajarkan.	<input type="checkbox"/>		
	4. Siswa mengerjakan lembar kegiatan yang diberikan oleh guru	<input type="checkbox"/>		
C	Kerjasama peserta didik dengan kelompoknya			
	1. Peserta didik berkumpul dengan kelompok masing masing yang dibagikan oleh guru	<input type="checkbox"/>		

	2. Peserta didik mendengarkan penjelasan dan arahan dari guru terkait dengan langkah-langkah metode demonstrasi.	<input type="checkbox"/>		3
	3. Peserta didik mencermati kegiatan yang akan dilakukan dalam metode demonstrasi	<input type="checkbox"/>		
	4. Peserta didik mendiskusikan materi yang telah dibagikan oleh guru		<input type="checkbox"/>	
D	Pelaksanaan metode demonstrasi			
	1. Peserta didik mendengarkan materi secara umum terkait dengan metode demonstrasi	<input type="checkbox"/>		
	2. Peserta didik mendengarkan arahan dari guru	<input type="checkbox"/>		
	3. Peserta didik melaksanakan kegiatan metode demonstrasi dengan baik dan benar.	<input type="checkbox"/>		
	4. Peserta didik membenarkan kesalahan yang diperintahkan guru	<input type="checkbox"/>		
E	Kegiatan Penutup			
	1. Peserta didik menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari		<input type="checkbox"/>	2
	2. Siswa mendengarkan pesan guru untuk mempelajari kembali materi yang sudah dipelajari		<input type="checkbox"/>	
	3. Peserta didik mendengarkan penjelasan materi pada pertemuan selanjutnya	<input type="checkbox"/>		
	4. peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa bersama	<input type="checkbox"/>		
	Jumlah	17	2	17
	Persentase	85%		
	Kategori	Sangat Baik		

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada tabel diatas maka dapat diperoleh data pada siklus II mencapai 85%. Dapat disimpulkan keaktifan secara keseluruhan adalah dengan kriteria sudah aktif (sangat Baik). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan setelah melaksanakan siklus yang ke II.

c. Data Hasil Tes Belajar Siswa

Tabel 6
Penilaian Keterampilan Siswa
Mendemonstrasikan Tata Cara Shalat Berjamaah Siklus II

No	Nama	Jawaban												Skor	Nilai Akhir	KET
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	Moh. Rifqi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	73	Tidak Tuntas
2	Jeni Andriyani	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	41	85	Tuntas
3	Tamimah	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	45	95	Tuntas
4	Ach. Fauzan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	100	Tuntas
5	Fitriyatul Hasanah	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	45	95	Tuntas
6	Siti Romlah	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	43	90	Tuntas
7	Aril Hidayat	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	41	85	Tuntas
8	Khafifah	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	39	80	Tuntas
9	Sariyani	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	45	95	Tuntas
10	Solehoddin	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	41	85	Tuntas
11	Mohammad Umam	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	45	90	Tuntas
12	Ardiansyah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	37	74	Tidak Tuntas
13	Dian Astika	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	43	90	Tuntas
Jumlah													560	1165	11 T	
Rata Rata													89,7			
Persentase Ketuntasan													89,6			

Keterangan :

Skor 1 : apabila siswa tidak mampu melakukan gerakan atau melafalkan bacaan meskipun dengan bimbingan guru

Skor 2 : apabila siswa mampu melakukan gerakan dan melafalkan bacaan numun dengan banyak bimbingan guru.

Skor 3 : apabila siswa mampu melakukan gerakan dan melafalkan bacaan namun membutuhkan sedikit bimbingan guru.

Skor 4 : apabila siswa mampu melakukan gerakan dan melafalkan bacaan dengan benar tanpa bimbingan guru.

Rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP : Nilai Persen

R : Skor Mentah yang diperoleh

SM : Skor maximum

Table 7
Rekap Hasil Belajar Siswa Siklus II

Siklus ke-	II
Jumlah Siswa	13
Jumlah Siswa Tuntas	13
Jumlah Siswa Tidak tuntas	0
Nilai Rata Rata	89,7
Persentase Ketuntasan	89,6

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode demonstrasi. Adapun siswa yang tuntas sebanyak 13 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 0 orang dengan nilai rata-rata 89,7 dan persentase 89,6. Dengan hasil tersebut, sudah menunjukkan keberhasilan dalam penelitian ini dan peneliti tidak perlu melanjutkannya ke siklus yang berikutnya.

Table 8**Nilai Hasil Ketuntasan belajar Siswa**

No	Angka	Predikat	Keterangan
1	80 – 100	Sangat Baik	Tuntas
2	71 - 80	Baik	Tuntas
3	51 – 70	Cukup	Tidak Tuntas
4	31 – 50	Kurang	Tidak Tuntas
5	0 - 30	Kurang Sekali	Tidak Tuntas

4. Refleksi

Pada siklus II yang mengacu pada tes *performance* dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII di SMP Islam Nurud Dhalam Bringin Dasuk Sumenep..

Dari hasil diskusi dengan guru mata pelajaran fiqih, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa menggunakan metode demonstrasi sudah meningkat dan sudah mencapai ketuntasan dalam siklus II, dengan demikian penelitian ini dapat dihentikan cukup dengan dua siklus. Adapun hasil yang telah diperoleh selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ini sebagai berikut :

- a. Guru sudah berhasil melaksanakan proses pembelajaran dengan baik selama pembelajaran berlangsung.
- b. Hasil belajar siswa meningkat apabila dibandingkan dengan siklus yang sebelumnya. Dapat dilihat dari table dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 9

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Tindakan	Nilai Rata-Rata	Persentase Ketuntasan
Siklus I	74,16	69,9
Siklus II	89,7	89,6

Dari hasil belajar siswa pada siklus I diketahui dengan rata-rata mencapai 78,1 siswa yang memiliki hasil belajar yang sangat baik berjumlah 11 siswa yang persentasenya 86,6 dan 2 siswa yang memiliki persentase 13,3 dan dari hasil belajar siswa pada siklus II memiliki rata-rata 89,6, seluruh (13) siswa memiliki hasil belajar yang sangat baik yang persentasenya 85.

A. Pembahasan

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini menunjukkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqh menggunakan metode demonstrasi di SMP Islam Nurud Dhalam Bringin Dasuk Sumenep Tahun pelajaran 2023/2024. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memeragakan / memperaktekkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.⁷⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua siklus, dari tiap tiap siklus dilakukan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 40 menit. Pada siklus I dan II semua tahapan tahapan sudah terlaksana dengan baik, sehingga memberikan dampak perubahan terhadap hasil belajar siswa yang meningkat.

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan oleh peneliti menggunakan metode demonstrasi bahwa dari siklus I sampai siklus II terjadi peningkatan proses hasil belajar siswa yang baik, mulai dari aktivitas guru tentang keterlaksanaan RPP, aktivitas siswa dan tes belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi keterlaksanaan RPP, aktivitas siswa dan Hasil tes belajar siswa yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil Observasi Keterlaksanaan RPP

Berdasarkan dari hasil analisis lembar observasi aktivitas guru tentang keterlaksanaan RPP dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas guru dalam menerapkan RPP metode demonstrasi pada siklus I terdapat langkah-langkah pembelajaran terlaksana yaitu 15 dari 20 jumlah langkah pembelajaran maksimal persentase 75 dengan kategori cukup.

⁷⁴ Ahmad Mujin Nasih dan Lilik Nur Kholida, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama islam...*, Hlm. 49.

Sedangkan hasil observasi keterlaksanaan RPP pada siklus II, menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I yaitu 18 dari 20 langkah pembelajaran skor maksimal dengan persentase 90 dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa dari setiap siklus mengalami peningkatan aktivitas guru terkait keterlaksanaan RPP. Hal ini tentunya tidak terlepas dari kerjasama peneliti dengan guru selaku pengajar, dimana peneliti selaku observer selalu mengingatkan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang belum terlaksana sebelum melakukan tindakan siklus berikutnya.

Table 10
Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Tindakan	Persentase
Siklus I	74
Siklus II	89

2. Hasil Observasi Aktivitas siswa

Dalam kegiatan belajar tentunya harus ada yang namanya aktivitas yang dilakukan oleh siswa atau subjek didik. Aktivitas dapat diartikan sebagai bagian dari interaksi belajar mengajar.⁷⁵

Berdasarkan hasil penelitian aktivitas siswa yang diperoleh melalui lembar observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II selama proses pembelajaran berlangsung terlihat bahwa persentase aktivitas belajar siswa menggunakan metode belajar demonstrasi meningkatkan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus yang diamati. Pada siklus I jumlah skor yang diperoleh 13 dari skor maksimal 20 dengan persentase 65 berkategori cukup. Kemudian untuk aktivitas belajar siswa pada siklus II yang diperoleh semakin banyak yaitu skor yang diperoleh 17 dari skor maksimal 20 dengan persentase 85 berkategori sangat baik.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklusnya dari target indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 80. Hal ini

⁷⁵ Sadirman, *Interaksi...*, Hlm.96.

menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berhasil dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dimana siswa terlihat begitu senang, bersemangat dan aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun peningkatan aktivitas siswa dari siklus I dan siklus II akan disajikan pada tabel di bawah ini:

Table 11
Peningkatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Tindakan	Persentase
Siklus I	74
Siklus II	89

1. Hasil Tes Belajar Siswa

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa menggunakan metode demonstrasi meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil tes belajar siswa yang digunakan oleh peneliti pada setiap siklus, dimana pada siklus I terdapat 2 orang siswa yang tidak tuntas dengan persentase mencapai 13,3 sedangkan untuk siswa yang tuntas berjumlah 13 orang siswa dengan persentase 86,6, sedangkan untuk perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 78,1 dengan persentase 86,6. Kemudian pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dengan jumlah siswa yang tidak tuntas yaitu 0 orang siswa dengan persentase 0 dan jumlah siswa yang tuntas yaitu 13 orang siswa dengan persentase 90, sedangkan perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa 90,6 dengan persentase 90,6.

Berdasarkan hasil analisis data di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar dari siklus I sampai siklus II menggunakan metode demonstrasi.

Tabel 12

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Tindakan	Nilai Rata-Rata	Persentase Ketuntasan
Siklus I	74,0	75,6
Siklus II	90,6	92,0

Setiap peserta didik dalam proses pembelajaran dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) mencapai ≥ 75 .⁷⁶ Dalam suatu kelas, dikatakan tuntas secara klasikal terhadap materi pelajaran yang diajarkan apabila ketuntasan mencapai ≥ 80 .⁷⁷ Dengan demikian, menggunakan metode demonstrasi bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di SMP Islam Nurud Dhalam Bringin Dasuk Sumenep Tahun Pelajaran 2003/2024. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai Siklus II.

⁷⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2012), Hlm. 207

⁷⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan*, Jakarta; Kencana Perdana Media Group, 2014), Hlm.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melihat data hasil penelitian pada Siklus 1 di kelas VII SMPI Nurud Dhalam Bringin Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

- a. Penggunaan metode Demonstarsi pada pelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang Sholat berjemaah pada mata pelajaran PAI pada siswa kelas VII SMPI Nurud Dhalam Bringin Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep dilaksanakan sesuai dengan sintaks pembelajaran menggunakan metode Demonstarasi yaitu; (1) guru menyiapkan media gambar (2) guru menjelaskan materi (3) guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran (2) guru memberikan tugas kepada siswa (5) guru menilai pelaksanaan pembelajaran.
- b. belum ada peningkatan pada hasil belajar siswa kelas VII SMPI Nurud Dhalam Bringin Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep pada pelaksanaan pembelajaran siklus I. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes yang diperoleh siswa yaitu; nilai rata-rata pada siklus I mencapai 74 % dengan ketuntasan belajar secara klasikal 46,15% karena siswa yang tuntas dalam pembelajaran PAI materi sholat ini ada 6 Siswa dan yang tidak tuntas masih ada 7 siswa hal ini perlu ditingkatkan pada siklus II untuk menghasilkan pembelajaran dengan kereteriaTuntas 100%.

B. Saran

Saran-saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menyelesaikan masalah pembelajaran yang ada di kelas dengan tepat seorang guru diharapkan selalu meningkatkan profesinya dengan cara mengadakan penelitian tindakan kelas, agar permasalahan tersebut cepat teratasi dengan baik dan benar.
- b. Dalam pembelajaran PAI, agar siswa tertarik dengan apa yang kita sampaikan maka kita harus pandai-pandai memilih baik metode maupun media yang kita gunakan agar sesuai dengan materi dan tentunya sesuai dengan minat siswa, sehingga dengan demikian siswa akan belajar dengan senang tanpa ada tekanan maupun paksaan. Jika siswa sudah belajar dengan senang maka secara tidak langsung pemahaman mereka terhadap materi yang kita sampaikan akan lebih mendalam yang akhirnya hasil belajar mereka juga akan bagus

DAFTAR PUSTAKA

- Chanifah, Nur. *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Direct Experince Multidisciplinary*, Cet.1, Jawa Tengah: Pena Persada, 2020.
- Enha, Indra. *Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah*, 2014. Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Hidayatullah. *Penelitian Tindakan Kelas*. Lebak Banten: LKP Setia Budhi, 2018. Indrianto, Nino. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*. Cet.1. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- Leliana, Anzhe. *Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe Discovery Learning*. 2015.
- Muliawan, Jasa Unggah. *45 Model Pembelajaran Spektakuler: Buku Mulyasa. Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Pegangan Teknis Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2017 Putra Daulay, Haidar. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Ed.1. Cet. 1. Jakarta: Kencana, 2016.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- S. Margono. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta, 2005. Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensinya dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- Sulastri, Eti. *9 Aplikasi Metode Pembelajaran*. Majalengka: Quepedia. Sutrisno. *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia, 2021.
- Syahputra, Edy. *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing, 2020.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana, 2010. Wahyuni, Endang Sri. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta : Deepublish, 2020.

Modul Ajar Format Lengkap (Model 2)

Modul Ajar PAI

Sekolah/Madrasah	: SMP Islam Nurud Dhalam Bringin Dasuk Sumenep
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Tema/Materi Pembelajaran	: Indah nya Kebersamaan Dengan Sholat Berjamaah
Fase/Kelas/Semester	: D/VII/Ganjil
Pertemuan/Pembelajaran	: Ke-2
Alokasi Waktu	: 3x40 Menit
Tahun Pelajaran	: 2022/2023
Nama Penyusun	: FAUZAN, S.Pd.I

Kompetensi Awal	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami konsep makmum masbuk dan muwafiq 2. Mengidentifikasi tanda-tanda makmum masbuk. 3. Membedakan makmum masbuk dan muwafiq 4. Memahami tata cara makmum masbuk.
Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin	:	<p>Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah: <ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia 2. Berkebhinekaan Global 3. Mandiri 4. Gotong royong 5. Kreatif 6. Bernalar kritis. <p>Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang ingin dicapai: Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berkebhinekaan Global 2. Gotong royong <p>Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang ingin dicapai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia 2. Mandiri 3. Bernalar kritis 4. Kreatif.
Sarana dan Prasarana	:	<p>Media:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Worksheet atau lembar kerja (siswa) ○ Lembar penilaian ○ Mushaf Al-Qur'an dan terjemahan. <p>Alat/Bahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Penggaris, spidol, papan tulis serta alat tulis lainnya ○ Laptop & infocus, LCD Proyektor, Speaker aktif, Noot book, CD pembelajaran interaktif HP dan Kamera.
Target Peserta Didik	:	<ul style="list-style-type: none"> ○ Peserta didik reguler/tipikal, umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

Tujuan Pembelajaran (TP)	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian makmum masbuk dan makmum muwafiq. 2. Memahami perbedaan antara makmum masbuk dan makmum muwafiq. 3. Mempraktikkan menjadi makmum masbuk dan makmum muwafiq dengan benar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menjelaskan pengertian makmum masbuk dan makmum muwafiq secara tepat. Dan dapat mengidentifikasi perbedaan antara makmum masbuk dan makmum muwafiq dalam konteks shalat berjamaah. 2. Siswa mampu memberikan contoh atau situasi di mana seseorang dapat menjadi makmum masbuk atau makmum muwafiq. 3. Siswa mampu mengikuti tata cara menjadi makmum masbuk dengan tepat, termasuk menyempurnakan rakaat yang tertinggal. 4. Siswa dapat mempraktikkan menjadi makmum muwafiq dengan melakukan gerakan dan sikap yang sesuai selama shalat berjamaah. 5. Siswa mampu mengidentifikasi saat menjadi makmum masbuk atau makmum muwafiq.

1. Pemahaman Bermakna

1. Makmum Masbuk:

Dalam konteks shalat (ibadah salat), makmum masbuk adalah seseorang yang bergabung dengan jamaah salat (imam dan makmum yang hadir sejak awal salat) ketika imam sudah berada pada rakaat (gerakan shalat) yang lebih tinggi daripada rakaat yang sedang dikerjakan oleh makmum tersebut. Misalnya, jika seseorang tiba di masjid ketika imam sudah berada di rakaat kedua, maka ia dianggap sebagai makmum masbuk. Ketika shalat berjamaah selesai, makmum masbuk melanjutkan salatnya sendiri untuk menyelesaikan bagian yang ia tinggalkan.

2. Muwafiq:

Muwafiq dalam konteks shalat berarti sesuai atau cocok. Dalam istilah shalat, muwafiq mengacu pada makmum yang berhasil menyusul imam dan bergabung dengannya pada rakaat yang sama. Jadi, jika seseorang tiba di masjid dan berhasil bergabung dengan imam pada rakaat yang sama tanpa melewatinya, maka ia dianggap sebagai makmum muwafiq.

2. Pertanyaan Pemantik

1. Apa perbedaan antara makmum masbuk dan muwafiq dalam ibadah shalat berjamaah?
2. Mengapa makmum masbuk dan muwafiq memiliki aturan dan tata cara berbeda dalam menjalankan ibadah shalat berjamaah?
3. Kenapa penting bagi seorang muslim untuk memahami perbedaan dan tata cara menjadi makmum masbuk atau muwafiq dalam melaksanakan shalat berjamaah?

1. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah Persiapan:

Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti:

1. Guru mempersiapkan media/alat praga berupa LCD Proyektor, speaker aktif, laptop, Cd pembelajaran interaktif, dan Kertas karton, Spidol atau media lainnya
2. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik
3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan dan kegiatan yang dilakukan, lingkup dan teknik penilaian
4. Mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

Urutan Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pembelajaran ke-2	3 x 40
Kegiatan Pembukaan: <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik. ○ Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, melakukan apersepsi, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian. ○ Guru Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing. 	15 Menit
Kegiatan Inti:	90 Menit
Pemaparan Materi <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru menjelaskan pengertian mkmum masbuk dan muwafiq. ○ Guru menjelaskan dengan jelas tentang perbedaan antara makmum masbuk dan makmum muwafiq. ○ Guru memperlihatkan vidio pembelajaran terkait dengan makmum masbuk dan muwafiq https://drive.google.com/file/d/1e3o0nbBf4O8T5xH-6nFVoy1gHC-L6Z5q/view?usp=drive_link Diskusi Kelompok <ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. ○ Setiap kelompok membahas perbedaan makmum masbuk dan makmum muwafiq yang telah dipelajari dari pemaparan materi. ○ Setiap kelompok mencatat poin-poin penting yang telah mereka diskusikan. Persentasi Hasil Diskusi <ul style="list-style-type: none"> ○ Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka tentang perbedaan makmum masbuk dan makmum muwafiq. ○ Guru memberi umpan balik dan klarifikasi jika diperlukan. Simulasi Shalat <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru memandu siswa untuk melakukan simulasi makmum masbuk dan muwafiq. ○ Siswa bergantian berperan sebagai imam, makmum masbuk, dan makmum muwafiq. Latihan Mandiri <ul style="list-style-type: none"> ○ Setelah simulasi, siswa diberi tugas untuk berlatih mandiri menjadi makmum masbuk dan makmum muwafiq di musholla atau di masjid. ○ Siswa juga diminta untuk mengamati dan mencatat pengalaman mereka selama latihan mandiri untuk mengukur sejauh mana mereka memahaminya. 	
Kegiatan Penutup:	15 Menit
<ul style="list-style-type: none"> ○ Guru merangkum pembelajaran dengan mengulang kembali poin-poin penting tentang makmum masbuk dan muwafiq. ○ Guru akan melakukan penilaian formatif selama kegiatan praktik makmum masbuk dan muwafiq, mengamati dan memberikan umpan balik kepada siswa mengenai pelaksanaannya. ○ Guru memberi informasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. ○ Sebelum pembelajaran diakhiri pembacaan doa bersama dipimpin oleh 	

perwakilan siswa.

- o Guru menutup pembelajaran dengan ucapan salam.

Refleksi Peserta Didik

Pertanyaan refleksi	Ya	Tidak
Tuliskan pengertian makmum masbuk dan muwafik?		
Bagaimana perasaan kalian setelah belajar materi makmum masbuk, muwafiq dan pelaksanaannya?		

Asesmen/Penilaian Pencapaian Tujuan Pembelajaran:

1. Assesmen Sikap:

Berbentuk penilaian diri yang dikemas dalam rubrik Diriku. Guru memperbanyak format penilaian diri yang terdapat di buku peserta didik sebanyak jumlah peserta didik kemudian meminta mereka untuk memberikan.

No.	Nama	Aspek Penilaian				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1						
2						
3						
Dst.						

Keterangan:

1. Kelengkapan dan kesesuaian materi , skor maksimal 20.
2. Gambar/symbol, skor maksimal 20.
3. Garis hubung, skor maksimal 20.
4. Kata kunci, skor maksimal 20.
5. Penyajian materi, skor maksimal 20.

Skor Maksimal: 100

Tabel 3.2

Rubrik Penilaian Peta Konsep pada Bab 3

2. Penilaian Pengetahuan:

Ditulis dalam rubrik Rajin Berlatih sajian penilaian terdiri atas 10 soal pilgan dengan 4 pilihan jawaban dan soal 5 uraian soal tersedia dibuku siswa.

No.	Nama	Aspek Penilaian			Jumlah Skor
		1	2	3	
1					
2					
3					

3. Penilaian Keterampilan:

Dimuat dalam rubrik Siap Berkreasi untuk menilai kompetensi peserta didik dalam kompetensi keterampilan. Penilaian keterampilan pada bab ini adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah Skor	Skor Akhir
		1	2	3	4	5		
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								
6.								
Dst.								

Refleksi Guru:

- Apakah pembelajaran berlangsung sesuai rencana?
- Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

Kegiatan Remedial dan Pengayaan

Kegiatan Tindak Lanjut

1. **Kegiatan Remedial**, Peserta didik diminta mengerjakan soal-soal pengayaan dengan lihat dibu siswa.
2. **Kegiatan Pengayaan**, Peserta didik diminta mengerjakan soal-soal pengayaan di Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII.

Sumber/Referensi/Daftar Pustaka

- Buku Guru/Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Penerbit Kemdikbud Ristek.
- <https://www.youtube.com/watch?v=l1uozT3wNRk>
- Al-Qur'an dan Terjemahan
- Sumber Belajar Lain yang Relevan (buku elektronik, gim, alat peraga, dan lain-lain).

Lampiran

1. Materi

- Arti Makmum Masbuk
- Arti Makmum Muwafiq

2. Contoh media pembelajaran

Vidio pembelajaran Tentang Makmum Masbuk dan Muwafiq.

- <https://youtu.be/l1uozT3wNRk?si=9xPIF5zOaDDqFs5m>

3. Lembar kerja kelompok (Pertemuan ke-2)

Asesmen Diagnostik

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Sholat tanpa terlambat		
3.	Belajar tekun untuk tahu dengan materi makmum masbuk dan muwafiq		
4.	Berjamaah tepat waktu		
5.	Disiplin dalam belajar		

Asesmen Formatif

a. Mencari data atau informasi dari berbagai sumber mengenai makmum masbuk dan muwafiq

Kelompok

Nama Anggota

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Skor
		1	2	3	
1					
2					
Dst.					

Aspek Penilaian:

1. Kedalaman dan kejelasan informasi, skor maksimal 3
2. Keakuratan sumber yang dipakai, skor maksimal 3
3. Kejelasan dan kerapian resume/rangkuman, skor maksimal 4

Skor Maksimal 10

Petunjuk penskoran:

Nilai=(skor perolehan/skor maksimum)x100

Keterangan:

0-10 : Kurang Baik

11-20 : Sedang

21-30 : Baik

31-40 : Sangat Baik

b. Presentasi Hasil Diskusi

kelompok

Nama Anggota

No	Aspek	Skor (0-10)
1	Kejelasan dalam sajian	
2	Tampilan bahan presentasi	
3	Ketepatan presentasi sesuai dengan temuan diskusi	
4	Kejelasan menjawab pertanyaan	
	Jumlah	
	Skor Maksimum	40

Petunjuk penskoran:

Nilai= (skor perolehan/ skor maksimum)x100

Keterangan:

0-10 : Kurang Baik

11-20 : Sedang
 21-30 : Baik
 31-40 : Sangat Baik

4. Rubrik dan penilaian kerja kelompok (pertemuan ke-2)

Nama Produk :
 Kelas :
 Nama Kelompok :
 Nama Anggota :

No	ASPEK	SKOR (1-5)				
		1	2	3	4	5
1	Perencanaan					
	a. Persiapan					
	b. Jenis Produk					
2	Tahapan Proses Pembuatan					
	a. Persiapan Alat dan Bahan					
	b. Teknik Pengolahan					
	c. Kerjasama Kelompok					
3	Tahap Akhir					
	a. Bentuk Penayangan					
	b. Kreatifitas					
	c. Inovasi					
	Total Skor					

Tabel 2.4

Rubrik Penilaian Poster pada Bab 3

Keterangan penilaian:

Perencanaan:

1 = sangat tidak baik, tidak ada musyawarah dan penentuan produk sesuai topik

2 = tidak baik, ada musyawarah dan tapi tidak ada penentuan produk sesuai topik

3 = cukup baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk tapi tidak sesuai topik

4 = baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik

5 = sangat baik, ada musyawarah diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik

Tahapan Proses Pembuatan

1 = sangat tidak baik, tidak ada alat dan bahan, tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok

2 = tidak baik, ada alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok

3 = cukup baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok

4 = baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama beberapa anggota kelompok

5 = sangat baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama kelompok

Tahap akhir

1 = sangat tidak baik, tidak ada produk

2 = tidak baik, ada produk tapi belum selesai

3 = cukup baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik

tapi belum ada inovasi dan kreativitas

4 = baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas tapi belum ada inovasi.

5 = sangat baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas dan inovasi

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100 = \dots$$

Mempublikasikan poster di lini masa media sosial yang dimiliki peserta didik

5. Lembar tes tertulis (pertemuan ke-2)

a. Pilgan

1. Makmum masbuk adalah seseorang yang telah melewati beberapa rakaat dalam salat berjamaah dan bergabung kembali. Istilah lain untuk makmum masbuk adalah:

- a) Makmum muwafiq
- b) Makmum mukim
- c) Makmum musafir
- d) Makmum qadha

2. Muwafiq adalah istilah yang digunakan untuk seseorang yang:

- a) Membaca Al-Fatihah secara sempurna dalam salat
- b) Memiliki wudhu yang sah
- c) Berada di barisan depan dalam salat berjamaah
- d) Tidak melewati rakaat dalam salat berjamaah

3. Apa yang harus dilakukan oleh makmum masbuk saat bergabung kembali dalam salat berjamaah?

- a) Ia harus melanjutkan salat dari awal
- b) Ia harus melanjutkan dari rakaat terakhir yang diikuti
- c) Ia harus melanjutkan dengan membaca Al-Fatihah dan rakaat yang tertinggal
- d) Ia tidak perlu melanjutkan salatnya

4. Bagaimana cara membedakan antara makmum masbuk dan muwafiq dalam salat berjamaah?

- a) Makmum masbuk berada di barisan depan, sedangkan muwafiq di barisan belakang
- b) Makmum masbuk berada di barisan belakang, sedangkan muwafiq di barisan depan
- c) Makmum masbuk melakukan gerakan salat lebih cepat dibandingkan muwafiq
- d) Tidak ada perbedaan yang jelas antara keduanya

5. Apa hukum bagi makmum yang masbuk dalam salat berjamaah?

- a) Salatnya batal dan harus diulang
- b) Salatnya sah asalkan segera bergabung kembali
- c) Salatnya sah, tetapi harus melakukan sujud sahwi
- d) Salatnya batal dan tidak bisa diperbaiki

6. Jika seseorang tiba di masjid ketika imam sudah pada rakaat terakhir, dia termasuk dalam kategori:

- a) Makmum masbuk
- b) Makmum muwafiq
- c) Makmum musafir
- d) Makmum mukim

7. Muwafiq adalah orang yang:

- a) Selalu berada di barisan depan dalam salat berjamaah
- b) Selalu mendapatkan tempat di shaf pertama

- c) Telah menyelesaikan salat dengan sempurna
d) Masuk dalam kategori musafir
8. Makmum yang tidak sengaja terlewat satu rakaat dalam salat berjamaah, apa yang harus dia lakukan?
a) Ia harus mengejar rakaat yang terlewat
b) Ia harus melanjutkan salatnya dari rakaat berikutnya
c) Ia harus keluar dari shaf dan memulai salatnya sendiri
d) Ia harus berdiri diam di tempatnya tanpa melanjutkan salat
9. Bagaimana hukum bagi makmum yang tidak memperhatikan takbiratul ihram dan terlewat satu rakaat dalam salat berjamaah?
a) Salatnya batal dan harus diulang
b) Salatnya sah, tetapi harus melakukan sujud sahwi
c) Salatnya tidak sah dan tidak bisa diperbaiki
d) Salatnya sah asalkan ia berusaha untuk bergabung kembali
10. Apa yang harus dilakukan oleh makmum muwafiq ketika imam melakukan sujud sahwi?
a) Makmum muwafiq harus ikut sujud sahwi juga
b) Makmum muwafiq tidak perlu ikut sujud sahwi
c) Makmum muwafiq harus keluar dari shaf dan melanjutkan salat sendiri
d) Makmum muwafiq harus keluar dari masjid karena salat sudah batal

No	Kunci Jawaban	Skor Penilaian
1	B	1
2	D	1
3	C	1
4	B	1
5	B	1
6	A	1
7	C	1
8	B	1
9	B	1
10	A	1
Jumlah Skor		10

b. Essay

1. Apa yang dimaksud dengan "Makmum Masbuk" dalam shalat berjamaah? Jelaskan peran dan tata cara yang harus diikuti oleh makmum masbuk dalam shalat.
2. Bagaimana cara mengatasi situasi ketika seseorang terlambat masuk dalam shalat berjamaah dan menjadi "Makmum Masbuk"? Berikan contoh kasus dan solusi yang tepat.
3. Apa perbedaan antara "Makmum Masbuk" dan "Makmum Muwafiq"? Berikan penjelasan tentang kedua istilah ini serta implikasi bagi kedua jenis makmum tersebut dalam shalat berjamaah.
4. Bagaimana cara menentukan posisi yang tepat sebagai "Makmum Muwafiq" dalam barisan shalat berjamaah? Jelaskan faktor-faktor yang perlu diperhatikan dan pentingnya menjaga keseragaman dalam barisan.
5. Apa hukum dan tata cara bagi seorang "Makmum Muwafiq" jika dia ingin mengikuti imam dalam membaca Al-Quran atau melakukan gerakan tertentu yang berbeda dari yang biasa dia amalkan? Sertakan juga penjelasan tentang bagaimana menghindari konflik dengan imam atau jamaah lainnya.

No	Kunci Jawaban	Cara Penilaian	Penilaian Skor Masimal
----	---------------	----------------	------------------------

1	<p>Makmum Masbuk: Merupakan makmum yang terlambat masuk dalam shalat berjamaah dan harus menyelesaikan sisa rakaat yang belum dia ikuti sebelum bergabung dengan imam dalam tasyahhud akhir.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Skor 4 diberikan apabila siswa-siswi menuliskan dengan benar terkait definisi makmum masbuk secara lengkap • Siswa-siswi menuliskan dengan benar terkait definisi makmum masbuk dan kurang lengkap diberi skor 3 • Jika hanya Sebagian saja maka diberi skor 2 • Apa bila tidak sama sekali maka diberi skor 1 	4 Skor
2	<p>Contoh kasus: Ahmad terlambat masuk dalam shalat berjamaah Maghrib yang dipimpin oleh Imam Ali. Ketika Ahmad bergabung, Imam Ali sudah selesai dua rakaat dan sedang dalam tasyahhud. Solusi: Ahmad mengucapkan takbir ketika bergabung dengan jamaah dan melakukan rukuk setelah itu. Setelah Imam Ali selesai shalat dan melakukan salam, Ahmad harus melakukan dua rakaat tambahan sebagai pelengkap dari shalatnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa-siswi dapat menuliskan contoh dengan benar diberi skor 4 • Siswa-siswi menuliskan contoh dengan benar dan kurang lengkap diberi skor 3 • Jika hanya Sebagian saja maka diberi skor 2 • Apa bila tidak sama sekali maka diberi skor 1 	4 Skor
3	<p>Perbedaan antara "Makmum Masbuk" dan "Makmum Muwafiq":</p> <ul style="list-style-type: none"> • Makmum Masbuk: Merupakan makmum yang terlambat masuk dalam shalat berjamaah dan harus menyelesaikan sisa rakaat yang belum dia ikuti sebelum bergabung dengan imam dalam tasyahhud akhir. • Makmum Muwafiq: Merupakan makmum yang bergabung dengan imam sejak awal shalat dan berada pada rakaat yang sama dengan imam, mengikuti seluruh gerakan imam dengan tepat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa-siswi menuliskan perbedaan dengan benar dan lengkap diberi skor 4 • Siswa-siswi menuliskan perbedaan dengan benar dan kurang lengkap diberi skor 3 • Siswa-siswi menuliskan perbedaan hanya sebagian yang benar diberi skor 2 • Siswa-siswi tidak dapat menuliskan perbedaan diberi Skor 1. 	
4	<p>Cara menentukan posisi yang tepat sebagai "Makmum Muwafiq" dalam barisan shalat berjamaah: Faktor-faktor yang perlu diperhatikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Usahakan untuk bergabung dengan jamaah sejak takbiratul ihram atau sebelum imam melakukan rukuk. • Posisi dalam barisan harus sejajar dengan jamaah lainnya, 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa-siswi menuliskan cara menentukan posisi dengan benar dan lengkap diberi skor 4 • Siswa-siswi menuliskan cara menentukan posisi dengan benar dan kurang lengkap diberi skor 3 • Siswa-siswi menuliskan cara menentukan hanya sebagian 	

		tidak terlalu maju atau terlalu mundur.	yang benar diberi skor 2 • Siswa-siswi tidak dapat menuliskan cara menentukan posisi diberi Skor 1.
5		<p>Hukum dan tata cara bagi seorang "Makmum Muwafiq" jika dia ingin mengikuti imam dalam membaca Al-Quran atau melakukan gerakan tertentu yang berbeda dari yang biasa dia amalkan: Hukum:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagi makmum muwafiq, disunnahkan untuk mengikuti bacaan imam ketika imam membaca Al-Quran secara keras (jahr) pada rakaat pertama dan kedua dalam shalat yang dilakukan sendiri (dzuhur, ashar, isya). • Namun, jika imam membaca Al-Quran dengan suara pelan (sirr) atau dalam rakaat yang terakhir dari shalat fardhu (kecuali rakaat terakhir shalat Maghrib dan Isya), maka makmum disunnahkan untuk membaca dengan membaca Al-Quran di dalam hati (sirr). <p>Solusi untuk menghindari konflik dengan imam atau jamaah lainnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebagai makmum muwafiq, usahakan untuk mengetahui bacaan imam sebelumnya atau mengamalkan bacaan yang umum dipakai di tempat tersebut. • Jika terjadi perbedaan bacaan dan gerakan dengan imam atau jamaah lainnya, tetap tenang dan tidak mengganggu konsentrasi mereka. • Lebih baik mengikuti bacaan imam dalam keadaan yang berbeda daripada menciptakan perpecahan atau konflik dalam shalat berjamaah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa-siswi menuliskan hukum, solusi dengan benar dan lengkap diberi skor 4 • Siswa-siswi menuliskan hukum, solusi dengan benar dan kurang lengkap diberi skor 3 • Siswa-siswi menuliskan hukum, solusi hanya sebagian yang benar diberi skor 2 • Siswa-siswi tidak dapat menuliskan hukum dan solusi diberi Skor 1.

6. Lembar pengamatan sikap (pertemuan ke-2)

2. Penilaian Sikap Sosial

Nama :

Kelas :

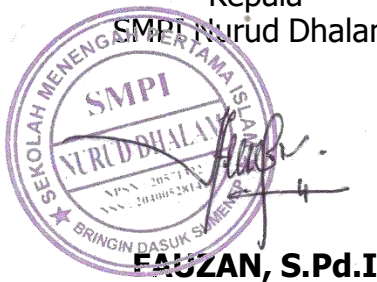
Semester :

Petunjuk:

7.	<p>Materi Pengayaan dan Remedial</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian makmum masbuk dan muwafiq. 2. Menyebutkan manfaat sholat berjamaah dalam meningkatkan kualitas hidup.

Sumenep, Juli 2023

Mengetahui
Kepala
SMPI Nurud Dhalam



FAUZAN, S.Pd.I

Guru Mapel PAI



FAUZAN

Contoh Program Remedial

Sekolah :

Kelas/Semester :

Mat Pelajaran :
 Ulangan Harian Ke :
 Tanggal Ulangan Harian :
 Bentuk Ulangan Harian :
 Materi Ulangan Harian :
 (KD/Indikator :
 KKM :

No	Nama Siswa	Nilai Ulangan	Indikator Yang Belum Diketahui	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Ket
1						
2						
3						
4						
5						

A. Glosarium

- Makmum Masbuk artinya orang yang terlambat dalam sholat berjamaah
- Makmum muwafik artinya orang yang bergabung dengan imam dalam sholat berjamaah dari sejak awal

B. Daftar Pustaka

Buku Guru PAI Kelas 7 SMP Kurmer 2021

Buku Siswa PAI Kelas 7 SMP Kurmer 2021

978-602-244-434-3

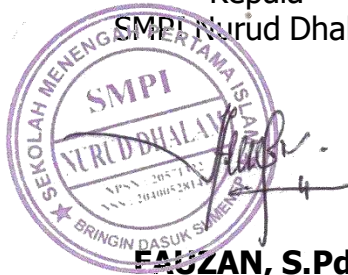
<https://youtu.be/l1uozT3wNRk?si=9xPIF5zOaDDqFs5m>

Al-Qur'an Terjemahan

Sumenep, Juli 2023

Mengetahui
Kepala

SMPI Nurud Dhalam



FAUZAN, S.Pd.I

Guru Mapel PAI

FAUZAN